

ABSTRAK

Yulianus (NIM:11010015), Kepadatan Populasi Dan Karakter Morfologi Kerang Bakau (*Polymesoda bengalensis* Lamarck) Di Kawasan Hutan Mangrove Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2016.

Kerang bakau (*Polymesoda bengalensis* Lamarck) merupakan salah satu hasil perikanan yang bernilai ekonomis, berukuran relatif besar, bisa dikonsumsi dan mudah didapat serta memiliki nilai gizi yang tinggi. Bagi masyarakat Desa Sirilogui kerang bakau didapatkan dengan cara mengambil langsung dari habitatnya, kerang hanya dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Saat ini keberadaan kerang bakau di Kawasan Hutan Mangrove sudah mulai menurun, hal ini disebabkan aktivitas dan tingginya eksploitasi yang dilakukan penduduk. Maka telah dilakukan Penelitian tentang Kepadatan Populasi dan Karakter Morfologi Kerang Bakau (*Polymesoda bengalensis* Lamarck) di Kawasan Hutan Mangrove Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan populasi dan karakter morfologi kerang bakau dan kondisi fisika-kimia Kawasan Hutan Mangrove.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016. Penelitian ini dilakukan secara survey deskriptif dengan metode purposive sampling. Lokasi penelitian dibagi menjadi 2 stasiun, stasiun I pada Kawasan Hutan Mangrove, dan stasiun II pada Kawasan Luar Hutan Mangrove. Pengambilan sampel kerang dengan menggunakan petakan kuadrat 1 x 1 m², dengan cara mengeruk substrat ± 15 cm menggunakan sekop/parang.

Dari hasil penelitian didapatkan kepadatan populasi kerang bakau (*Polymesoda bengalensis* Lamarck) di Kawasan Hutan Mangrove Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 6,76 ind/m². Kepadatan tertinggi ditemukan pada stasiun I yaitu 4,52 ind/m², kepadatan terendah ditemukan pada stasiun II yaitu 2,24 ind/m². Sebaran ukuran cangkang kerang bakau yang ditemukan di dalam kawasan hutan mangrove berbeda dengan di luar hutan mangrove. Faktor fisika-kimia perairan masih dalam kisaran toleransi untuk kehidupan kerang bakau.